

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *KAMI (BUKAN) JONGOS BERDASI KARYA J.S. KHAIREN*

| 443

¹Siti Sarina, ²La Ode Syukur, dan ³La Ode Adili

¹²³ Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo
Kampus Bumi Tridharma Andounohu, Kendari 93232

¹sitisarina10001@gmail.com ²syukurlaode@gmail.com ³laode.adili@uho.ac.id

Received 22 April
2022
Revised 06 Juli
2022
Accepted 07 Juli
2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kritik sosial yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi karya J.S. Khairen*. Metode yang digunakan adalah metode kepustakaan (*libraryresearch*). Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, kalimat atau paragraf yang berkaitan dengan kritik sosial dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi karya J.S. Khairen*. Data diperoleh dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kritik sosial yang terdapat dalam novel ini ditujukan kepada masyarakat maupun pemerintah atas berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun kritik sosial yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi karya J.S. Khairen* yaitu kritik sosial tentang kemiskinan, kritik sosial tentang kejahatan, kritik sosial tentang masalah generasi muda dalam masyarakat modern, kritik sosial tentang pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, kritik sosial tentang masalah kependudukan, kritik sosial tentang masalah lingkungan hidup, dan kritik sosial tentang birokrasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masalah sosial yang dikritik dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi karya J.S. Khairen* terdiri dari tujuh kritik sosial.

Kata kunci: Kritik Sosial, Sosiologi Sastra, dan Novel

Abstract

This study aims to describe the social criticism contained in the novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi karya J.S. Khairen*. The method used is the library research method. The data in this study are words, phrases, clauses, sentences or paragraphs related to social criticism in the novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi karya J.S. Khairen*. Data were obtained by using reading and note-taking techniques. The results of this study indicate that the social criticism contained in this novel is aimed at the community and the government for various problems that occur in social life. The social criticism contained in the novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi karya J.S. Khairen*, namely social criticism about poverty, social criticism about crime, social criticism about the problem of the younger generation in modern society, social criticism about violations of societal norms, social criticism about population problems, social criticism about environmental problems, and social criticism about bureaucracy. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the social problems criticized in the novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi karya J.S. Khairen* consists of seven social critiques.

Keywords: Social Criticism, Sociology of Letters, and Novels.

I. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil kreativitas pengarang dengan bahasa sebagai medianya. Dalam sebuah karya sastra berisi gambaran kehidupan manusia dengan berbagai persoalannya berdasarkan ide, pemikiran, perasaan atau pengalaman yang biasanya dirasakan dan dialami oleh seorang pengarang. Selain itu, karya sastra yang diciptakan selain dapat menjadi hiburan juga memberi keindahan serta pengetahuan bagi pembaca atau penikmatnya.

Karya sastra yang ditulis merupakan ungkapan masalah-masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan, melukiskan penderitaan-penderitaan manusia, perjuangannya, kasih sayang dan kebencian, nafsu, dan segala yang dialami manusia. Bentuk pengungkapan inilah yang merupakan hasil kepiawaian pengarang dalam

menggambarkan segala aspek kehidupan manusia lewat ekspresi pengarang Esten (dalam Wicaksono, 2014: 3).

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ceritanya cukup panjang dan biasanya terinspirasi dari dunia nyata. Cerita yang dihadirkan dalam sebuah novel menggambarkan tentang kehidupan manusia beserta interaksinya baik dengan lingkungan, dengan sesamanya, bahkan dengan Tuhan. Interaksi yang terjadi dalam sebuah cerita novel tidak selamanya berjalan dengan baik pasti ada saja hal-hal yang dapat menimbulkan konflik atau masalah. Konflik atau permalsalahan itulah yang biasanya menarik perhatian pembaca. Dalam karya sastra seperti novel dikenal dua unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang di mana pengarang dalam membuat karya sastra novel selalu

memperhatikan unsur-unsur tersebut agar tercipta cerita yang menarik.

Kritik sosial adalah suatu bentuk ataupun tindakan berupa kritik, tanggapan, komentar bahkan kecaman tentang sesuatu yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sama halnya dengan lingkungan sosial, di dalam karya sastra kritik sosial yang disuguhkan oleh pengarang dilakukan dengan memberikan sebuah tanggapan terhadap persoalan-persoalan yang ada di lingkungan masyarakat dan dikemas ke dalam sebuah karya sastra. Kritik sosial yang ada dalam karya sastra disampaikan oleh pengarang digunakan sebagai media kontrol sosial masyarakat atau sekedar penyaluran ide pengarang dengan tujuan dan harapan adanya perubahan ke arah yang lebih positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Jombang Santani Khairen, disingkat J.S. Khairen adalah salah satu pengarang novel Indonesia yang karyanya sudah dikenal banyak orang. J.S. Khairen lahir di Padang pada tahun 1991 dan merupakan alumni universitas Indonesia. J.S. Khairen juga salah satu dari finalis anugerah pembaca Indonesia tahun 2015. Selain itu, J.S. Khairen pernah mendapatkan penghargaan sebagai pelajar terbaik dalam ajang kepenulisan karya ilmiah dan jurnalistik. Karya-karya yang telah dihasilkan oleh J.S. Khairen yaitu *30 Paspor di Kelas Sang Profesor, Igaun Kita, Ninevelove, Bunda Lisa, Karnoe, Melangkah, Rinduku Sederas Hujan Sore Itu, Kami (Bukan) Sarjana Kertas, Kami (Bukan) Jongos Berdasi*, dan *Kami (Bukan) Generasi Bac*it*. Beberapa karya dari J.S. Khairen ini merupakan *best seller*. Adapun novel-novelnya yang *best seller* seperti *Kami (Bukan) Sarjana Kertas, Kami (Bukan) Jongos Berdasi*, dan *Igaun Kita*.

Penelitian kali ini memilih novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S. Khairen sebagai objek penelitian karena ide-ide yang tertuang dalam novel ini memiliki relevansi dengan kenyataan hidup atau dengan kata lain cerita dalam novel ini cukup realistis terutama bagi mereka yang akan memulai atau sudah bekerja. J.S. Khairen yang dijuluki sebagai Sang Jendral Kata-Kata ini merangkai cerita dalam banyak sudut pandang dan banyak masalah. Dan kesemuanya disajikan dalam porsi yang pas. Konflik yang dihadirkan beragam mulai dari masalah karir, percintaan, hingga keluarga, membuat pembaca tidak bosan karena banyak dialami oleh orang-orang di dunia nyata sehingga pembaca akan mudah merasakan emosi yang ada dalam cerita novel ini. Adapun sinopsisnya menceritakan tentang enam orang sahabat yang sudah berteman sejak kuliah di Universitas Dwi Eka Laksana disingkat UDEL. Sania, Randi, Juwisa, Gala, Arko, dan Ogi yang telah memasuki dunia kerja dan bisnis sesuai keahlian masing-masing. Nasib mereka saat berada di dunia kerja ternyata tidak selalu berjalan dengan baik. Selalu ada saja hal-hal yang tidak sesuai keinginan dan impian mereka. Ada yang kerjanya

berpindah-pindah, ada yang bimbang ikut keinginan orang tua atau ikut kata hati, ada yang pengangguran banyak acara, ada yang diam-diam namun kariernya gempar menggelegar. Mendapat intimidasi dari rekan kerja, lingkungan, dan keluarga itu sudah biasa bagi mereka. Mendapat cemoohan bagi yang ingin berkarya, jauh lebih biasa bagi mereka. Menerima perlakuan semena-mena, hingga tertawaan dan hinaan adalah sarapan pagi. Berbagai permasalahan mereka hadapi tak kunjung selesai.

Melihat cerita novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S. Khairen maka novel ini dipilih sebagai bahan penelitian sebab dari segi cerita yang dihadirkan J.S. Khairen terdapat banyak kritik mengenai dunia kerja tentang bagaimana integritas, loyalitas, senioritas serta hal-hal lain yang ada dalam dunia kerja. Novel ini juga hadir sebagai kritikan bahwa masalah sesungguhnya yang hadir di kehidupan kita adalah ketika seseorang menuju proses pendewasaan diri. Di mana ketika menjadi dewasa tidak sekedar memikirkan dan menghidupi diri sendiri melainkan dengan pemikiran kehidupan orang-orang terdekat kita.

Permasalahan sosial yang hadir dalam novel ini merupakan penyampaian kritik sosial pengarang. Masalah-masalah sosial yang hadir dalam novel ini erat kaitannya dengan penanaman nilai sosial dan juga proses seseorang menuju tingkat pendewasaan diri khususnya dalam menghadapi dunia kerja dan dengan mengetahui ketimpangan-ketimpangan atau masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat maka kita akan tumbuh menjadi pribadi yang peduli terhadap permasalahan kehidupan sosial. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian lebih jauh dan mendalam tentang kritik sosial dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S. Khairen sebagai bahan berpikir dalam menyikapi fenomena sosial yang terjadi dalam realita sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kritik sosial yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S. Khairen? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kritik sosial yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S. Khairen.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan mengenai novel-novel Indonesia, khususnya novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S. Khairen.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi penikmat sastra dalam upaya mengatasi berbagai masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat.

3. Bahan informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Untuk mempermudah dalam memahami fokus penelitian, maka dibutuhkan definisi operasional. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kritik adalah kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian suatu pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya.
2. Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya suatu sistem sosial atau proses bermasyarakat.
3. Novel adalah karangan prosa yang cukup panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan permasalahannya beserta orang di sekelilingnya yang membentuk jalan cerita.
4. Sosiologi karya sastra merupakan pendekatan yang mengkaji isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal yang lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial.

2. METODE

Berdasarkan objek yang dikaji, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang ditelaah menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif berarti jenis ini dilakukan dengan cara menyajikan data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai data yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S. Khairen, kemudian disusul dengan analisis. Kualitatif dimaksudkan untuk menganalisis atau menguraikan konsep-konsep dalam hubungan yang satu dengan yang lainnya, tanpa menggunakan angka-angka, hanya mengacu pada struktur yang benar serta menggunakan pemahaman yang mendalam.

Adapun metode penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dilakukan dengan jalan mengadakan studi lewat sejumlah bacaan atau referensi-referensi yang relevan. Referensi yang dimaksud berupa novel, maupun sumber buku penunjang lainnya yang mendukung masalah penelitian ini.

Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, kalimat atau paragraf yang berkaitan dengan kritik sosial dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S. Khairen. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S. Khairen yang diterbitkan pada 2019 di Jakarta oleh PT. Bukune Kreatif Cipta dengan ketebalan 414 halaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik baca, yakni membaca untuk mengetahui isi keseluruhan novel dan hal-hal mana saja yang merujuk pada kritik sosial kehidupan tokoh.
2. Teknik catat, yakni mencatat data-data atau informasi tentang aspek yang merupakan penggambaran dari kritik sosial dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S. Khairen. Data penelitian ini dianalisis berdasarkan pendekatan sosiologi karya sastra, yakni analisis yang memperlakukan tentang isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri, dan berkaitan dengan masalah sosial serta tujuan dan amanat yang hendak disampaikan.

Selengkapnya teknik analisis data yang dimaksud, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi data, yaitu mengidentifikasi kritik sosial yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S. Khairen.
2. Klasifikasi data, yaitu mengklasifikasikan (mengelompokkan) data berdasarkan jenis masalah sosial di dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S. Khairen.
3. Deskripsi data, yaitu gambaran data dalam bentuk kutipan yang akan dipaparkan dalam bentuk paparan kebahasaan.
4. Menganalisis kritik sosial berdasarkan masalah sosial yang terdapat di dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S. Khairen.

Dengan pertimbangan bahwa sosiologi sastra adalah analisis karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, maka model analisis yang dapat dilakukan meliputi tiga macam, sebagai berikut.

- 1) Menganalisis masalah-masalah sosial yang terkandung di dalam karya sastra itu sendiri, kemudian menghubungkannya dengan kenyataan yang pernah terjadi. Pada umumnya disebut sebagai aspek ekstrinsik, model hubungan yang terjadi disebut refleksi.
- 2) Sama dengan di atas, tetapi dengan cara, menemukan hubungan antarstruktur, bukan aspek-aspek tertentu, dengan model hubungan yang bersifat dialektika.
- 3) Menganalisis karya dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu, dilakukan oleh disiplin tertentu. Model analisis inilah yang pada umumnya menghasilkan penelitian karya sastra sebagai gejala kedua (Ratna, 2015: 339-340).
5. Interpretasi data, memberikan gambaran secara umum tentang hasil penelitian yang diperoleh. Hal ini tampak pada simpulan hasil penelitian.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kritik Sosial tentang Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi kekurangan atau ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, atau sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Berikut adalah kutipan tentang kemiskinan dalam novel ini.

Alhasil, pukul dua lewat ia baru tertidur. Saat Emak dan Babe yang belum terlalu sembuh, baru saja pergi ke pasar. Hendak berjualan sayur mayur (J.S. Khairen, 2019: 69).

Kemiskinan juga nampak jelas dari kutipan di atas, yaitu keadaan yang memilukan saat orang-orang masih tertidur lelap di waktu pukul dua pagi namun Emak dan Babe Sania yang sedang tidak sehat tetap memaksakan diri untuk bekerja dengan menjual sayur di pasar. Karena jika tidak bekerja maka akan sulit membiayai kehidupan mereka.

2. Kritik Sosial tentang Kejahatan

Kejahatan atau kriminalitas yang tumbuh dikarenakan adanya berbagai ketimpangan sosial, yaitu adanya gejala-gejala kemasyarakatan seperti krisis ekonomi, adanya keinginan-keinginan yang tidak tersalur, tekanan-tekanan mental, dendam dan sebagainya. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan masyarakat yang mengabaikan nilai-nilai moral, norma, dan agama.

Gue pakai dulu aja duitnya. Nanti honor anak-anak The Poets gue pikirin belakangan. Bahkan Sania terpikir untuk memotong alias mengorupsi honor kawan-kawannya itu.

Dua puluh juta. Hendaknya untuk Sania empat juta. Tapi ia malah menghabiskan dua belas juta. Sisa delapan juta. Artinya hanya akan ada dua juta untuk masing-masing anak The Poets. Sania tak ada rencana memberi tahu jumlah honor asli ini kepada kawan-kawannya. Toh mereka dapat proyek ini dari sania juga, sudah sepantasnya ia dapat uang lebih dari yang lain. Sania tak sadar, bahwa ini justru awal malapetaka baru baginya (J.S. Khairen, 2019: 158).

Kutipan di atas menyinggung kritikan sosial kejahatan berupa korupsi yang dilakukan Sania terhadap teman-teman bandnya yang bernama The Poets. Dengan keegoisannya Sania mengesampingkan teman-teman bandnya itu. Padahal tanpa teman-teman yang mengiringi Sania dalam bernyanyi, maka Sania bukanlah apa-apa. Juga dengan keserakahannya Sania berencana tidak akan memberitahukan jumlah

keseluruhan honor dua puluh juta itu pastinya agar teman-temannya tidak meminta honor lebih. Jika dibagi rata honor yang diterima Sania seharusnya adalah empat juta namun Sania malah menghabiskan dua belas juta. Sehingga honor tersisa delapan juta dan Sania hanya akan memberikan dua juta kepada masing-masing anak The Poets dengan alasan Sanialah yang mendapat proyek tersebut sehingga Sania berkata bahwa sudah sepantasnya ia dapat uang lebih dari yang lain.

3. Kritik Sosial tentang Masalah Generasi Muda dalam Masyarakat Modern

Masalah generasi muda pada umumnya ditandai oleh dua ciri yang berlawanan, yakni keinginan untuk melawan (misalnya dalam bentuk radikalisme, delinkuensi, dan sebagainya) dan sikap yang apatis (misalnya penyesuaian yang membabi buta terhadap ukuran moral generasi tua). Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya karena pada periode itu belum ada pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Salah satu bentuk kritikan sosial pada masalah generasi muda adalah sebagai berikut:

“Gue Cuma minta satu Juwisa, lo itu penting banget dalam kehidupan gue, dan kehidupan kita semua. Kalau lo memutuskan menyiksa diri, atau mau kayak Ogi bunuh diri, gue, eh, maksud gue, mungkin gini, lo mungkin kehilangan rasa sakitnya setelah itu. Tapi, Juwisa, rasa sakit itu gak hilang. Rasa sakitnya pindah ke bokap lo, ke keluarga lo, ke sahabat-sahabat lo, ke gue!” (J.S. Khairen, 2019: 385).

Berdasarkan kutipan di atas seorang pengarang novel berusaha menyampaikan kritikan terhadap masalah generasi muda dalam masyarakat modern lewat cerita bujukan yang dilakukan oleh seorang sahabat kepada sahabatnya yang mengalami keputusasaan dalam menjalani hidup, memikirkan bagaimana melanjutkan masa depan dengan keadaan cacat yang dialaminya. Hal itu mengakibatkan dirinya memilih jalan pintas dengan menyakiti diri bahkan mengakhiri hidupnya sendiri. Randi yang membujuk Juwisa mengatakan bahwa semua yang dilakukan oleh Juwisa tidak akan menyelesaikan masalah justru penderitaan akan berpindah ke keluarga dan juga sahabat-sahabatnya termasuk Randi.

4. Kritik Sosial tentang Pelanggaran terhadap Norma-Norma Masyarakat

Pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat adalah perilaku yang tidak sesuai atau perilaku menyimpang dari peraturan yang ada dalam suatu kelompok masyarakat tertentu yang menyangkut perilaku-perilaku yang tidak pantas dilakukan dalam menjalani interaksi sosialnya. Kritik-kritik sosial tentang pelanggaran terhadap norma-norma sosial

khususnya tentang pemakaian obat-obat terlarang banyak di gambarkan dalam novel ini.

Hingga malam, mereka terus bernyanyi.

Dulu, dengan band lamanya, Sania akan melakukan *seisap dua isap* jika habis manggung. (J.S. Khairen, 2019: 203).

Kutipan di atas menunjukkan pelanggaran terhadap norma-norma yang dilakukan oleh Sania dan teman-teman bandnya karena mengonsumsi obat-obatan terlarang atau narkoba. Sania yang merupakan penyanyi dalam sebuah band lebih memilih mengisi kekosongan waktu habis manggung dengan hal-hal yang tidak baik yakni mengonsumsi narkoba.

5. Kritik Sosial tentang Masalah Kependudukan

Penduduk sesuatu negeri, pada hakikatnya ialah sumber yang sangat berarti untuk pembangunan karena penduduk ialah subjek dan objek pembangunan. Salah satu tanggung jawab utama negeri merupakan tingkatkan kesejahteraan penduduk dan mengambil langkah-langkah penangkalan terhadap kendala kesejahteraan. Permasalahan perpindahan penduduk semacam urbanisasi tercantum kasus kependudukan. Permasalahan kependudukan disebabkan oleh kepadatan penduduk dalam sesuatu wilayah ataupun daerah. Permasalahan kependudukan yang dimaksud dapat terlihat dalam kutipan berikut.

Senin subuh mereka menuju ibu kota.

Berencana masuk kerja. Namun sial, jalanan sudah seperti pintu neraka. Macet luar biasa di mana-mana. Mereka terpaksa bolos, minta izin tidak masuk kerja. Gala minta izin tak mengajar, Tiana minta izin tak masuk kantor. Keduanya dengan alasan yang dibuat-buat (J.S. Khairen, 2019: 24).

Kutipan di atas menunjukkan pula bagaimana suasana kehidupan ibu kota yakni Jakarta yang sangat padat penduduk. Jakarta dengan segala pusat kegiatan baik pemerintah, industri, perdagangan dan lain sebagainya membuat kota ini penuh dengan keramaian serta tidak luput dari kemacetan. Dengan narasi-narasi yang disajikan pengarang dalam novel ini ingin menunjukkan kritikan sosial masalah kependudukan yakni kepadatan penduduk.

6. Kritik Sosial tentang Masalah Lingkungan Hidup

Masalah lingkungan hidup dapat terjadi secara alami atau dipengaruhi oleh campur tangan manusia. Masalah lingkungan hidup akibat gempa, angin topan, dan gunung meletus merupakan masalah lingkungan hidup yang terjadi secara alami. Sementara itu masalah hutan gundul, banjir, dan pencemaran (polusi), sampah-sampah merupakan masalah lingkungan hidup yang disebabkan oleh aktivitas manusia karena tidak memperhatikan lingkungan. Adapun masalah lingkungan hidup yang ada di dalam novel ini adalah membahas tentang masalah-masalah

yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia. Hal tersebut terlihat dari kutipan di bawah ini.

Mereka bosan naik gunung. Sekarang gunung kebanyakan hanya tempat orang-orang bergaya-gaya saja dengan kamera di puncak. Sampah tak terbawa turun. Masyarakat tak disapa, bahkan tak jarang tanpa sopan santun [...] (J.S. Khairen, 2019: 21).

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang kebosanan para pecinta alam terhadap para pendaki gunung yang hanya menjadikan gunung sebagai tempat berleha-leha namun tidak bertanggung jawab akan kebersihan lingkungan. Hal ini tampak dari sampah-sampah yang harusnya dibersihkan dan dibawa turun kembali justru dibiarkan berserakan di area pegunungan. Tidak hanya itu, masyarakat sekitar gunung juga tak disapa dan terkadang bahkan tanpa sopan santun. Sebuah kritikan terhadap pengrusakan lingkungan hidup yang secara tidak langsung apa yang mereka lakukan mengganggu keseimbangan ekosistem khususnya hewan.

7. Kritik Sosial tentang Birokrasi

Birokrasi menunjuk pada suatu organisasi yang dimaksudkan untuk mengerahkan tenaga dengan teratur dan terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selain itu, birokrasi juga diartikan sebagai organisasi yang bersifat hierarkis, yang ditetapkan secara rasional untuk mengoordinasikan pekerjaan orang-orang untuk kepentingan pelaksanaan tugas-tugas administratif. Perkembangan birokrasi saat ini yang sangat pesat, tidak jarang ditemukan birokrasi yang tidak sesuai dengan harapan dan birokrasi yang diciptakan dengan tujuan yang baik, namun tercemar karena oknum, hal ini ditunjukkan pada kutipan berikut.

Bagaimana tidak. Selama bekerja, Sania sering tak fokus. Sebentar-sebentar main ponsel. Sebentar-sebentar menyanyi di kubikelnya sendiri. Gajinya tak pernah cukup rasanya. Belum setengah bulan berjalan, sudah menguap. Apalagi soal jam pulang kerja. Pukul lima sore tepat dia sudah pulang. *Teng go kalau kata rakyat*. Ya, mana ada cerita dapat bonus lembur (J.S. Khairen, 2019: 3).

Kutipan di atas menyampaikan sebuah kritikan terhadap birokrasi, yang mana dalam sebuah instansi atau kantor memiliki karyawan yang tidak kompeten dalam hal ini adalah Sania. Sania kerap kali tidak fokus dalam bekerja. Ketika jam kantor ia bermalas-malasan, akan tetapi Sania tidak mungkin mendapatkan bonus apabila perilakunya seperti itu.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masalah sosial yang dikritik dalam novel *Kami (Bukan) Jongos*

Received 22 April
2022
Revised 06 Juli
2022
Accepted 07 Juli
2022

Berdasi karya J.S. Khairen terdiri dari tujuh kritik sosial. Tujuh kritik sosial tersebut, yaitu kritik sosial tentang masalah kemiskinan, kritik sosial tentang masalah kejahatan, kritik sosial tentang masalah generasi muda dalam masyarakat modern, kritik sosial tentang masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, kritik sosial tentang masalah kependudukan, kritik sosial tentang masalah lingkungan hidup, dan kritik sosial tentang masalah birokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Wa Ode Sintia. 2017. *Kritik Sosial dalam Novel Surat Cinta Untuk Kisha Karya Bintang Berkisah*. Jurnal Bastra. 1 (4).
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Faruk. 2016. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febriyanto, Alfian. 2019. *Seri Pengayaan Pembelajaran Sosiologi Permasalahan Sosial*. Surakarta: Aksarra Sinergi Media.
- Hamila. 2015. *Masalah-Masalah Sosial dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer*. Jurnal Humanika. 3 (15).
- Jabrohim. 2017. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khairen, Jombang Santani. 2019. *Kami (Bukan) Jongos Berdasi*. Jakarta: PT. Bukune Kreatif Cipta.
- Krisdayanti, Wa Ode. 2020. *Kritik Sosial dalam Novel Lintasan Menikung Karya Arsyad Salam*. Jurnal Bastra. 5 (3).
- Muflikhah, Darti. 2014. *Masalah Sosial dalam Novel Air Mata Tjintaduy Karya Bambang Setiaji*. Babastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. 1 (3).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Padi. 2013. *Sastra Indonesia Puisi, Peribahasa, Pantun, Majas Profil Sastrawan*. Jakarta: CV. Ilmu Padi Infra Pustaka Makmur.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2012. *Beberapa Teori Sastra Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qusairi, Wahyu. 2017. *Makna Kritik Sosial pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca*. eJournal Ilmu Komunikasi. 5 (4).
- Raharjo, Hafid Purwono. 2018. *Analisis Karya Sastra*. Sukoharjo: CV Sindhunata.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2015. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Soekanto, Soerjono & Budi Sulistyowati. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihastuti. 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiwardana, Ridwan. 2014. *Pemaknaan Realitas serta Bentuk Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Slank*. Skriptorium. 2 (2).
- Suhardi. 2010. *Sastra Kita, Kritik, dan Lokalitas*. Komodo Books.
- Supriyadi. 2016. *Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan*. Lentera Pustaka. 2 (2).
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Bandung: Garudhawacha.
- Wicaksono, Andri. dkk. 2018. *Tentang Sastra Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wijayanti, Lisma Melia. 2018. *Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Stand Up Comedy Indonesia Episode 7 di Televisi Kompas Nasional (Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual)*. Widyabastra. 6 (2).
- Yanti, Citra Salda. 2015. *Religiositas Islam dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi*. Jurnal Humanika. 3 (15).

Received 22 April
2022
Revised 06 Juli
2022
Accepted 07 Juli
2022